

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Berdasarkan pengertian diatas maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Visioner, Pemberdayaan Karyawan, Komunikasi Organisasi dan Kinerja Karyawan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah CV. Kaya Rasa Food, sedangkan unit observasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Kaya Rasa Food.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah penting karena turut menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan penelitian. Penelitian merupakan salah satu usaha untuk menemukan kebenaran dan memecahkan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dimana cara ilmiah dalam kegiatan penelitian harus memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Nazir (2005:54), mengemukakan : Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian tentang metode deskriptif yang disampaikan Nazir (2005:54), maka metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai kepemimpinan visioner, pemberdayaan karyawan, komunikasi organisasi dan kinerja karyawan.

Sedangkan yang dimaksud penelitian verifikatif yaitu penelitian yang menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2012:6), “ Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.”

Berdasarkan pengertian tentang metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:6), maka metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kinerja karyawan, pemberdayaan karyawan terhadap kinerja karyawan, komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan, kepemimpinan visioner dan pemberdayaan karyawan terhadap kinerja karyawan serta kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

“Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

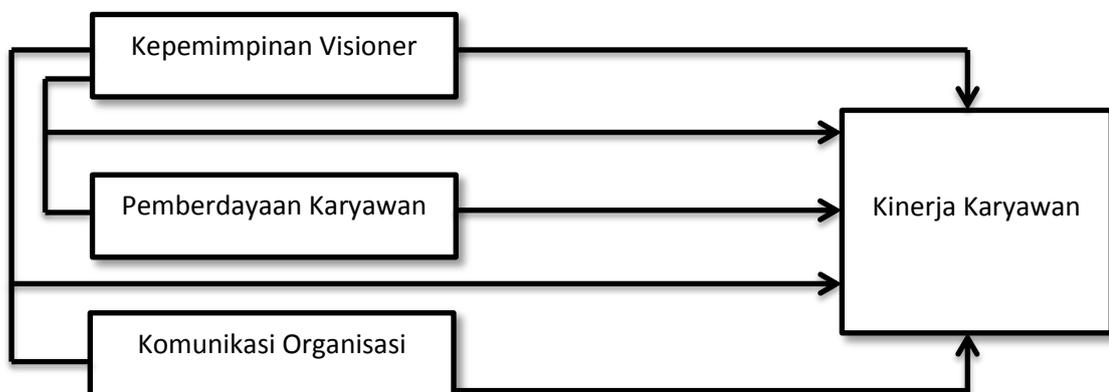
Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T - 1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	CV. Kaya Rasa Food Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T - 2	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	CV. Kaya Rasa Food Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T - 3	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	CV. Kaya Rasa Food Bandung	<i>Cross Sectional</i>

T - 4	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	CV. Kaya Rasa Food Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T - 5	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	CV. Kaya Rasa Food Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T - 6	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	CV. Kaya Rasa Food Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara masing-masing variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut : “Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penenliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti

yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (*independent / X*)

X1 = Kepemimpinan Visioner

X2 = Pemberdayaan Karyawan

X3 = Komunikasi Organisasi

b. Variabel terikat (*Dependent / Y*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasional Variabel Kepemimpinan Visioner

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Kepemimpinan Visioner (X1)	Pemimpin visioner merupakan pemimpin yang memiliki dan selalu berorientasi ke depan, apa yang	Memikirkan Masa depan	Kemampuan pemimpin memikirkan masadepan untuk kemajuan perusahaan	1,2		
		Menciptakan budaya dan perilaku	Kemampuan pemimpin			

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
	ingin diwujudkan di masa depan dari realitas yang sedang dihadapi. Marno (2007:37)	organisasi yang maju dan antisipatif	untuk membuat perusahaan lebih maju	3,4	O R D I N A L	CV. Kaya Rasa Food Bandung
		Berupaya mewujudkan perusahaan yang berkualitas	Kemampuan pemimpin untuk membuat perusahaan yang berkualitas	5,6		
		Memperjelas arah dan tujuan usaha, mudah dimengerti dan diartikulasikan	Kemampuan pemimpin menyampaikan tujuan-tujuannya	7,8		
		Mencerminkan cita-cita yang tinggi dan menetapkan standar yang baik	Kemampuan pemimpin untuk memberikan standar yang sesuai untuk karyawan	9,10		
		Menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan dan komitmen	Kemampuan pemimpin untuk memberikan inspirasi, semangat kepada karyawan	11, 12		
		Menyiaratkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi	Kemampuan pemimpin untuk menciptakan nilai-nilai agar karyawan dapat mentaati	13, 14		
		Memotivasi karyawan untuk bertindak dengan arah	Kemampuan pemimpin untuk memberi motivasi	15,		

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
		yang benar		16		
		Mengkoordinasi tindakan-tindakan tertentu dan kemampuan karyawan yang berbeda. (Taty dan Dedy Achmad 2009:143)	Kemampuan pemimpin untuk mengkoordinasikan setiap karyawan	17, 18		

Tabel 3.3
Operasional Variabel Pemberdayaan Karyawan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Pemberdayaan Karyawan (X2)	Pemberdayaan merupakan motivasi intrinsik dan <i>self-efficacy</i> dari orang yang terpengaruh oleh perilaku kepemimpinan, karakteristik pekerjaan, struktur organisasi, dan kebutuhan dan nilai-nilai mereka sendiri. Supriyanto (2009:15)	Hasrat	Tingkat Pegawai diberi kesempatan mengidentifikasi -kan permasalahan yang berkembang	19, 20	O R D I N A L	CV. Kaya Rasa Food Bandung
		Kepercayaan Diri	Tingkat mendelegasikan tugas yang penting kepada pegawai	21, 22		
		Kredibilitas	Tingkat penyelesaian tujuan	23, 24		
		Akuntabilitas	Tingkat memberi evaluasi Kinerja	25, 26		
		Komunikasi	Tingkat memberi kesempatan pada karyawan	27, 28		
	Menurut Khan dalam Arifin, dkk (2014:16)					

Tabel 3.4
Operasional Variabel Komunikasi Organisasi

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Komunikasi Organisasi (X3)	Komunikasi Organisasi didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.	Komunikasi ke Bawah	Tingkat pemimpin memberikan informasi pekerjaan kepada karyawan	29, 30	O R D I N A L	CV. Kaya Rasa Food Bandung
		Komunikasi ke Atas	Tingkat informasi yang diberikan karyawan kepada pimpinan	31, 32		
		Komunikasi Horizontal	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat koordinasi penugasan kerja • Tingkat berbagi informasi sesama karyawan 	33, 34		
		Komunikasi Lintas Saluran	Tingkat komunikasi dengan pimpinan, sesama karyawan	35, 36		
		Menurut Pace dan Faules (2015:184-205)	Tingkat melaporkan rahasia orang lain di jam perusahaan	37, 38		
Menurut Pace dan Faules (2015:31)						

Tabel 3.5
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja pegawai (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	Jumlah Pekerjaan	Tingkat yang dihasilkan dalam bekerja	39, 40	O R D I N A L	CV. Kaya Rasa Food Bandung
		Kualitas Pekerjaan	Tingkat memenuhi syarat kualitas perusahaan	41, 42		
		Ketepatan Waktu	Tingkat menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan	43, 44		
		Kehadiran	Tingkat absensi	45, 46		
	Mangkunegara (2009)	Kerja Sama	Tingkat kemampuan untuk bekerja sama	47, 48		
		Menurut Bangun (2012:233)				

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah “objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di CV. Kaya Rasa Food, Bandung yang berjumlah 37 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Jadi sampel dapat dikatakan sebagai wakil dari seluruh populasi yang akan diteliti. Sampel yang diambil adalah karyawan tetap CV. Kaya Rasa Food tersebut berjumlah 37 orang karyawan.

Berdasarkan karakteristik sampel yang sudah diuraikan, maka teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *teknik sampling jenuh*.

Teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2007:96) adalah sampel yang diambil apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013:19). Data primer ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner.

a) Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung diloksi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Obersevasi dilakukan di CV. Kaya Rasa Food, Bandung.

b) Wawancara atau *interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:188). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terbuka, tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:191) wawancara tidak terstruktur adalah hanya pada garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Wawancara terbuka adalah wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Berdasarkan Sugiyono (2013:191) mengenai Wawancara terbuka maka Wawancara terbuka ini dilakukan dengan Bpk. Rizal dan Bpk. Donny sebagai pemilik dari CV. Satria Jaya yang penulis pilih.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:192). Jawaban responden yang diberikan melalui angket dapat diukur dengan dua cara menggunakan skala likert dan ordinal. Menurut Ghozali (2011:47) skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria skala penilaian

Keterangan	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.6 Kriteria Skala Penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai (Wijaya, 2013:19). Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan berasal dari penelitian kepustakaan yang dapat memberikan landasan teori yang diperoleh dengan cara :

- Studi Kepustakaan;
- Jurnal-jurnal ilmiah;
- Internet;
- Serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:255) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Arikunto (2006:315) untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Menurut Sugiyono (2012:88) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel 2007* dengan kriteria uji coba bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data merupakan *construck* yang kuat (valid).

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) diperoleh hasil uji validas kuesioner yang dilakukan terhadap 37 responden sebagian berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepemimpinan Visioner

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,556	0,30	Valid
Item 2	0,567	0,30	Valid
Item 3	0,484	0,30	Valid
Item 4	0,455	0,30	Valid
Item 5	0,559	0,30	Valid
Item 6	0,556	0,30	Valid
Item 7	0,555	0,30	Valid
Item 8	0,482	0,30	Valid
Item 9	0,547	0,30	Valid
Item 10	0,490	0,30	Valid
Item 11	0,394	0,30	Valid
Item 12	0,410	0,30	Valid
Item 13	0,524	0,30	Valid
Item 14	0,635	0,30	Valid
Item 15	0,476	0,30	Valid
Item 16	0,634	0,30	Valid
Item 17	0,464	0,30	Valid
Item 18	0,546	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari table 3.7 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kepemimpinan visioner valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Karyawan

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 19	0,594	0,30	Valid
Item 20	0,680	0,30	Valid
Item 21	0,550	0,30	Valid
Item 22	0,591	0,30	Valid
Item 23	0,545	0,30	Valid
Item 24	0,485	0,30	Valid
Item 25	0,539	0,30	Valid
Item 26	0,465	0,30	Valid
Item 27	0,526	0,30	Valid
Item 28	0,461	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari table 3.8 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pemberdayaan karyawan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Komunikasi Organisasi

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 29	0,660	0,30	Valid
Item 30	0,643	0,30	Valid
Item 31	0,547	0,30	Valid
Item 32	0,617	0,30	Valid
Item 33	0,613	0,30	Valid
Item 34	0,637	0,30	Valid
Item 35	0,671	0,30	Valid
Item 36	0,679	0,30	Valid
Item 37	0,671	0,30	Valid
Item 38	0,655	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari table 3.9 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel komunikasi organisasi valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 39	0,389	0,30	Valid
Item 40	0,596	0,30	Valid
Item 41	0,562	0,30	Valid
Item 42	0,609	0,30	Valid
Item 43	0,548	0,30	Valid
Item 44	0,572	0,30	Valid
Item 45	0,438	0,30	Valid
Item 46	0,381	0,30	Valid
Item 47	0,586	0,30	Valid
Item 48	0,655	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari table 3.10 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kinerja karyawan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

Γ_1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika thitung lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika thitung kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.11

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
<i>Good</i>	0,80	0,50
<i>Acceptable</i>	0,70	0,30
<i>Marginal</i>	0,60	0,20
<i>Poor</i>	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002 :70

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode Split-Half dari Spearman Brown diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kepemimpinan Visioner

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,745
	Unequal Length	,745

a. The items are: X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9.

b. The items are: X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.14, X1.15, X1.16, X1.17, X1.18.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 3.12 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kepemimpinan visioner sebesar 0,745 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan visioner sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pemberdayaan Karyawan

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,741
	Unequal Length	,741

a. The items are: X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5.

b. The items are: X2.6, X2.7, X2.8, X2.9, X2.10.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 3.13 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kepemimpinan visioner sebesar 0,741 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih

besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pemberdayaan karyawan sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Komunikasi Organisasi

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,723
	Unequal Length	,723

a. The items are: X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5.

b. The items are: X3.6, X3.7, X3.8, X3.9, X3.10.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 3.14 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kepemimpinan visioner sebesar 0,723 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel komunikasi organisasi sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kinerja Karyawan

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	,749
	Unequal Length	,749

a. The items are: Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5.

b. The items are: Y.6, Y.7, Y.8, Y.9, Y.10.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 3.15 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kepemimpinan visioner sebesar 0,749 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja karyawan sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui —*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif.

Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Actual}} \times 100 \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kriteria Persentasi Skor Tanggapan Responden terhadap Skot Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00% – 36,00%	Tidak Baik
2	36,01% – 52,00%	Kurang Baik
3	52,01% – 68,00%	Cukup
4	68,01% – 84,00%	Baik
5	84,01% – 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui —*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X1,

β_2 = Koefisien regresi dari variable X2,

X1 = variabel independen

X2 = variabel independen

X3 = variabel independen

ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut **Gujarati (2003: 362)**, jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406)**, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.1.3 Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.17
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat Rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi yang sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Allhusin (2003:157)

3.2.5.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Simultan

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

b. Koefisien Determinasi parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y (Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100 \%$$

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Variabel X_1 , Variabel X_2 Variabel X_3 terhadap Variabel Y . Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H1. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Variabel X1* terhadap *Variabel Y*.

H1. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh *Variabel X1* terhadap *Variabel Y*.

H2. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

H2. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $thitung <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $thitung \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $thitung \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Berdasarkan teori tentang pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis statistik parsial dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kinerja karyawan di CV. Kaya Rasa Food.

H₂ : Terdapat pengaruh pemberdayaan karyawan terhadap kinerja karyawan di CV. Kaya Rasa Food

H₃ : Terdapat pengaruh komunikasi organisasai terhadap kinerja karyawan di CV. Kaya Rasa Food

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai F_{hitung} > F_{kritis}, maka H₀ yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

$H_0 ; = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Variabel X1* dan *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

$H_1 ; \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh *Variabel X1* dan *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $y_{xi} \neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{yxi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1 Daerah penerimaan dan penolakan H_0

Berdasarkan teori tentang pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis statistik simultan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh kepemimpinan visioner dan pemberdayaan karyawan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan di CV. Kaya Rasa Food.

H₂ : Terdapat pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan di CV. Kaya Rasa Food.